

Nama : Hifi Mar'atus Solichah
NIM : 202310300511015
Prodi : DIII-Keperawatan

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Pembahasan meliputi desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, serta aspek etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam pengalaman lansia yang memiliki kebiasaan merokok dan menderita hipertensi. Metode studi kasus dipilih karena mampu menyajikan gambaran komprehensif kehidupan subjek melalui eksplorasi naratif dan interaksi langsung, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penggalan dan interpretasi data oleh Safrudin et al., (2023). Pendekatan kualitatif menekankan penggalan makna secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen oleh SaThierbach et al., (2015). Analisis data dilakukan secara induktif bersamaan dengan proses pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung oleh teknik triangulasi, member checking, dan auditing untuk menjaga keabsahan data (Fadli, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang dialami oleh partisipan berdasarkan data faktual yang diperoleh secara langsung, serta

merumuskan kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian. Penelitian melibatkan satu partisipan sebagai sumber utama informasi dan difokuskan pada satu kasus, yaitu pengalaman lansia yang menderita hipertensi dan memiliki kebiasaan merokok. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengumpulan data, eksplorasi informasi, serta pendalaman pengalaman partisipan mengenai dampak merokok terhadap kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya memahami secara komprehensif permasalahan yang dihadapi Tn. S dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai lansia perokok yang memiliki riwayat hipertensi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Jalan Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur di rumah anak Tn. S. Pada bulan Agustus-September 2025.

3.3 Setting Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di kediaman partisipan yang berlokasi di Jalan Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada bulan Agustus 2025. Lingkungan tempat tinggal partisipan merupakan kawasan permukiman yang relatif tenang dengan kepadatan penduduk yang tidak terlalu padat. Rumah partisipan tergolong sederhana namun memiliki ruang yang cukup untuk menunjang kegiatan penelitian. Bagian depan rumah terdiri atas ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dan dapur, dengan pencahayaan alami yang baik. Kondisi tersebut mendukung proses wawancara agar dapat berlangsung secara kondusif.

Saat ini, partisipan tinggal bersama anaknya karena kondisi kesehatannya yang kerap menurun, terutama keluhan batuk yang sering kambuh dalam beberapa

waktu terakhir. Partisipan telah dua kali menjalani pengobatan di klinik terdekat untuk mengatasi keluhan tersebut. Meskipun rumahnya tidak berada dekat dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, partisipan masih mampu mengakses layanan kesehatan dengan berjalan kaki ke klinik terdekat dan diantar keluarga. Namun, apabila kondisi fisiknya menurun dan tidak memungkinkan untuk berjalan kaki, partisipan biasanya diantar oleh keluarga menggunakan sepeda motor. Rumah juga dilengkapi dengan persediaan obat-obatan karena partisipan secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan satu bulan sekali. Dalam keluarga, hanya satu anggota, yaitu Tn. S, yang saat ini masih memerlukan pengobatan secara berkala.

Pada saat dilakukan proses wawancara, partisipan memberikan respon Pada saat dilakukan proses wawancara, partisipan pertama (P1) tampak sangat responsif dan fokus. P1 menunjukkan respons verbal yang disertai kontak mata langsung dengan peneliti selama proses wawancara berlangsung. Selain itu, P1 memanfaatkan bahasa tubuh untuk memperjelas penjelasan dan mampu menyampaikan jawaban secara sistematis, jelas, serta lengkap. P1 tampak tenang dan kooperatif, serta memberikan feedback yang sangat baik, membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan selama wawancara berlangsung.

Wawancara dengan P1 dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2025 pukul 19.51 WIB di rumah Tn. S, menggunakan handphone sebagai alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara di ruang tamu kediaman partisipan. Berdasarkan pengamatan di rumah Ny. S, ruang tamu tersebut memiliki satu meja, lima kursi, dan tiga sepeda motor.

Pada partisipan kedua P2, wawancara dilakukan pada Minggu, 24 Agustus 2025 pukul 11.26 WIB di rumah anak Tn. S. P2 memberikan respons secara verbal dengan menjaga kontak mata langsung, meskipun pada beberapa kesempatan

pandangannya teralihkan ke lingkungan sekitar. P2 tetap mampu menjawab pertanyaan dengan baik, menggunakan isyarat tubuh sederhana dalam berkomunikasi, serta memberikan feedback yang positif terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Selama wawancara, peneliti menggunakan handphone untuk merekam suara. Peneliti melaksanakan wawancara di ruang keluarga rumah partisipan. Berdasarkan hasil observasi di rumah Ny. I, ruang tamu dilengkapi dengan satu meja, satu kursi, satu kasur, satu televisi, dan satu kulkas.

Sementara itu, partisipan ketiga (P3) tampak kurang dapat fokus selama wawancara. P3 memberikan respon verbal, namun kontak matanya tidak konsisten, dan perhatian terhadap peneliti terkadang teralihkan oleh lingkungan sekitar. Walaupun demikian, P3 tetap berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuan terbaiknya, meskipun jawabannya cenderung kurang terstruktur dibandingkan P1 dan P2, P3 juga menggunakan bahasa tubuh sederhana selama interaksi.

Wawancara dengan P3 dilakukan pada Kamis, 18 September 2025 pukul 19.51 WIB di kediaman Tn. S, bertempat di ruang tamu rumah. Peneliti menggunakan handphone perekam suara, dan partisipan tidak melihat pertanyaan wawancara, Hasil pengamatan terhadap kondisi rumah Ny. I menunjukkan bahwa di ruang tamu rumah terdapat 3 kursi, 1 meja, 1 lemari dan 1 sepeda.

3.4 Subjek Penelitian/Partisipan

Penelitian ini berfokus pada pengalaman hidup lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari sebagai perokok aktif dengan riwayat penyakit hipertensi. Informasi umum mengenai partisipan diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti. Tiga partisipan berjenis kelamin laki-laki yang seluruhnya berstatus sebagai kepala keluarga. Partisipan 1 (P1) bernama Tn. S berusia

62 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) dan bekerja sebagai pedagang bakso. Partisipan 2 (P2) juga bernama Tn. S berusia 73 tahun, pendidikan terakhir sekolah dasar (SD), dan saat ini tidak bekerja. Sementara itu, Partisipan 3 (P3) bernama Tn. S berusia 61 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) dan bekerja sebagai petani sekaligus tukang. Perbedaan usia, latar belakang pendidikan, dan jenis pekerjaan pada ketiga partisipan memberikan gambaran variasi karakteristik lansia yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan tiga partisipan yang terdiri atas P1, P2, dan P3. yang merupakan lansia penderita hipertensi dan memiliki kebiasaan merokok, serta tinggal dalam satu RT. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengalaman lansia perokok dalam mengelola hipertensi. Selain itu, mereka juga memahami kondisi kesehatan masing-masing serta saling mengenal satu sama lain di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga dapat memberikan data yang akurat dan saling melengkapi.

Dengan demikian, partisipan kedua (P2) dan partisipan ketiga (P3) diharapkan mampu memberikan data pendukung guna memvalidasi hasil wawancara yang diperoleh dari partisipan pertama (P1). Subjek utama dalam penelitian ini adalah Tn. S, seorang lansia perokok dengan hipertensi, sedangkan P2 dan P3 merupakan lansia dengan kondisi serupa yang dipilih untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan dua pendekatan utama dalam proses pengumpulan data. yaitu melalui instrumen pendukung serta teknik wawancara mendalam. Metode ini dipilih untuk memperoleh informasi secara komprehensif dan mendalam

mengenai pengalaman partisipan dalam menjalani hidup sebagai perokok dengan penyakit hipertensi.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan alat kesehatan dengan alat pengukur tekanan darah (tensi digital) untuk mendukung proses pengumpulan data objektif.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara langsung kepada tiga informan, yaitu Tn. S sebagai P1, Tn. S sebagai P2, dan Tn. S sebagai P3. Proses wawancara menggunakan teknik semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*), sehingga partisipan memiliki keleluasaan dalam mengungkapkan pengalamannya. Data yang dikumpulkan mencakup persepsi, kebiasaan, perasaan, serta pengetahuan partisipan terkait hipertensi dan kebiasaan merokok. Wawancara dilakukan secara etis, dengan menjamin kenyamanan dan kerahasiaan partisipan.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi berperan sebagai informasi tambahan yang mendukung hasil penelitian selama proses pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa foto saat wawancara dan hasil cek tekanan darah. Semua dokumentasi dilakukan dengan persetujuan partisipan dan digunakan untuk memperkuat temuan lapangan secara visual maupun administratif.

3.6 Metode Analisis Data

Tahap analisis data memiliki peran penting dalam penelitian, karena pada tahap ini data diolah dan ditafsirkan menjadi informasi yang relevan guna menjawab permasalahan penelitian. Apabila analisis tidak dilakukan secara tepat, data tidak akan menghasilkan makna yang jelas. Oleh karena itu, interpretasi terhadap hasil analisis diperlukan agar temuan dapat dipahami sesuai dengan konteks penelitian (Hastono, 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dengan memulai dari temuan lapangan yang selanjutnya dikembangkan menjadi kesimpulan awal. Kesimpulan ini akan dibandingkan dengan data tambahan melalui proses pengumpulan data berulang hingga diperoleh hasil yang valid. Data seperti wawancara dan catatan lapangan dikelompokkan dan disusun untuk menemukan pola, tema, serta makna yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga temuan dapat tersaji secara sistematis (Sirajuddin Saleh, 2017).

Wawancara menjadi teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif karena memungkinkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Teknik wawancara umumnya dikombinasikan dengan observasi dan triangulasi sumber untuk meningkatkan keakuratan data, serta efektif diterapkan dalam penelitian keperawatan, seperti pada studi mengenai peran tokoh agama dalam menangani kenakalan remaja (Rivaldi et al., 2023).

3.7 Metode Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik

pengumpulan data yang berbeda. Melalui triangulasi, peneliti dapat memastikan kebenaran dan konsistensi informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Dalam penerapannya, triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai partisipan, kemudian membandingkan dan mengonfirmasi informasi tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang, tetapi diperkuat oleh sumber lain yang relevan.

Adapun langkah-langkah triangulasi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terhadap partisipan pertama (P1), partisipan kedua (P2), dan partisipan ketiga (P3).
- b. Peneliti membandingkan hasil wawancara partisipan pertama dengan hasil wawancara partisipan kedua dan ketiga sebagai bentuk penguatan data.
- c. Peneliti mencocokkan data subjektif yang diperoleh dari partisipan kedua dan ketiga dengan jawaban yang disampaikan oleh partisipan pertama.
- d. Peneliti memvalidasi data subjektif partisipan pertama melalui konfirmasi kepada partisipan kedua, serta menggunakan jawaban partisipan ketiga sebagai data pendukung untuk menggambarkan pengalaman partisipan pertama.
- e. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan sumber referensi yang relevan guna memperkuat keabsahan data penelitian.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, khususnya pada penelitian di bidang keperawatan. Perawat sebagai peneliti wajib memperhatikan dan menghormati hak serta martabat partisipan atau narasumber. Oleh karena itu, penelitian perlu memperhatikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika.

a. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent diartikan sebagai persetujuan pasien yang diberikan kepada tenaga kesehatan setelah pasien memahami secara jelas penjelasan mengenai prosedur atau tindakan medis yang akan dilakukan. Setiap prosedur medis harus memperoleh persetujuan pasien terlebih dahulu, dan persetujuan tersebut diberikan setelah pasien memahami informasi yang disampaikan oleh tenaga medis.

b. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Prinsip tanpa nama (anonimitas) menjadi salah satu etika penelitian yang harus diterapkan. Peneliti berkewajiban menjaga identitas partisipan dengan tidak mencantumkan nama, melainkan menggunakan inisial atau kode pada lembar pengumpulan data dan kuesioner.

c. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan mengharuskan seluruh informasi mengenai pasien, termasuk data yang tercantum dalam dokumen penelitian, dijaga kerahasiaannya. Catatan pasien hanya boleh diakses untuk kepentingan terapeutik, dan informasi tersebut tidak dapat dibagikan kepada pihak lain tanpa persetujuan dari pasien.

d. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian Yang Ditimbulkan

Peneliti perlu mempertimbangkan manfaat yang diperoleh serta potensi dampak yang mungkin timbul, baik bagi subjek penelitian maupun bagi peneliti sendiri. Untuk meminimalkan risiko dan memastikan penelitian memberi manfaat, peneliti wajib mengikuti prosedur yang berlaku. Jika dalam penelitian muncul kemungkinan yang dapat merugikan atau membahayakan subjek, maka subjek berhak menghentikan partisipasinya kapan saja.